

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paradigma lama mengenai proses belajar mengajar adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif (Lie, 2007: 3). Seseorang tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat. Siswa hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hapal (3D CH).

Mata pelajaran di sekolah masih banyak yang disampaikan menggunakan pendekatan monolitik dan bersifat *top down*, semua materi pengajaran secara detail telah dipersiapkan oleh pusat. Nuansa pendekatan teoritis sangat kental, ditunjukkan dengan penekanan pada pembahasan apa yang ada dalam buku teks, tanpa dikaitkan dengan apa yang ada dan relevan bagi bangsa Indonesia. Siswa cenderung bersifat "*textbookish*" yang sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa sendiri. Sebagai akibatnya pembelajaran hanya memiliki kontribusi yang amat kecil dalam pengembangan individu dan masyarakat yang demokratis.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beraneka ragam dan pluralistik. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya merupakan satu instrumen utama untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia dengan tidak meninggalkan cara pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran di sekolah dasar perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar yang penuh cinta dan kerja sama serta gotong royong menciptakan karakter-karakter yang baik pada siswa.

Pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur. Sarana yang paling mudah digunakan untuk mencoba

mengembalikan nilai-nilai karakter yang telah terkikis itu dengan cara mengajarkan dan menerapkan pembelajaran karakter di sekolah.

Hasil penelitian ini pada tahun pertama yakni guru telah paham tentang pendidikan karakter yang diterapkan dengan pembelajaran yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan. Pemahaman tentang pendidikan karakter masih terbatas teoretis, guru belum banyak memiliki variasi metode untuk mengajarkan materi dengan model pembelajaran yang berkarakter. Metode yang paling sering digunakan oleh guru antara lain: diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Ketiga metode tersebut sepertinya menjadi cara yang paling ampuh untuk mengajarkan materi secara berkarakter, aktif, dan menyenangkan.

Penelitian tahun I juga menghasilkan simpulan bahwa siswa SD belum memahami makna dari karakter. Mereka tidak asing dengan kata ini, namun belum tahu maknanya. Kenyataan ini menjadikan implementasi pendidikan karakter yang sering dikenalkan oleh sekolah belum tepat sasaran bagi siswa SD. Siswa sebatas mengetahui bahwa di sekolah ada peraturan-peraturan yang apabila dilanggar, mereka akan mendapatkan hukuman.

Pendidikan karakter seharusnya tidak lagi menjadi jargon semata. Pendidikan karakter yang telah disisipkan dalam lingkungan sekolah melalui kurikulum dan perangkatnya seharusnya tidak lagi menjadi pembelajaran yang teoretis, namun telah dimulai dengan penerapannya sampai penguatannya. Pembelajaran yang aktif dengan mengajak siswa bergerak dan beraktivitas akan membuat siswa senang. Ketika siswa dalam keadaan senang belajar, guru dapat memberi penguatan karakter di setiap pembelajarannya.

Hasil penelitian tahun I menerangkan bahwa pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah dasar tidak banyak bervariasi. Guru biasanya menerapkan sebuah metode untuk memberikan materi sekaligus menanamkan karakter. Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

Penelitian tentang “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran ‘Berkat Anang’ (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan) di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa” tahun ke-2 ini akan menerapkan Model Pembelajaran “Berkat Anang” sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menguatkan pendidikan karakter pada siswa pendidikan dasar berbudaya Jawa.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah kekuatan dan kelemahan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan karakter?
2. Apa sajakah harapan dari *stakeholder* pendidikan SD tentang pendidikan karakter?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran “Berkat Anang” di kalangan siswa pendidikan dasar berbudaya Jawa?
4. Bagaimanakah kekuatan model pembelajaran “Berkat Anang” sebagai model pembelajaran yang mampu menguatkan karakter siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kelemahan dan kekuatan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan karakter.
2. Mendeskripsikan harapan dari *stakeholder* pendidikan SD tentang pendidikan karakter.
3. Menjabarkan penerapan model pembelajaran “Berkat Anang” di kalangan siswa pendidikan dasar berbudaya Jawa.
4. Menjelaskan kekuatan model pembelajaran “Berkat Anang” sebagai model pembelajaran yang mampu menguatkan karakter siswa.